

**EVALUASI PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
DI SMP NEGERI 1 MATAN HILIR UTARA MENGGUNAKAN
MODEL KIRKPATRICK**

TESIS

OLEH

**RAHMI MAYARANI
NIM F2151211030**



**PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024**

**EVALUASI PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
DI SMP NEGERI 1 MATAN HILIR UTARA MENGGUNAKAN
MODEL EVALUASI KIRKPATRICK**

TESIS

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister
pada Program Studi Magister Teknologi Pendidikan

OLEH

**RAHMI MAYARANI
NIM F215121030**



**PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
DI SMP NEGERI 1 MATAN HILIR UTARA MENGGUNAKAN
MODEL EVALUASI KIRKPATRICK**

Tanggung Jawab Yuridis

**RAHMI MAYARANI
NIM. F2151211030**

Disetujui

Dosen Pembimbing I



**Urai Salam, M. CALL. P. hD
NIP. 197001111998031001**

Dosen Pembimbing II



**Dr. Luhur Wicaksono, M. Pd
NIP. 196004291987031003**

Disahkan
Dekan
FKIP Universitas Tanjungpura

**Dr. Ahmad Yani T, M. Pd., M. Pdi
NIP. 196604011991021001**

Lulus tanggal : 14 Maret 2024

LEMBAR PERSETUJUAN

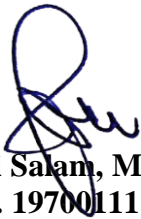
**EVALUASI PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI
SMP NEGERI 1 MATAN HILIR UTARA MENGGUNAKAN
MODEL EVALUASI KIRKPATRICK**

Tanggung Jawab Yuridis

**RAHMI MAYARANI
NIM. F2151211030**

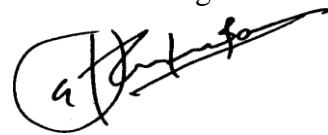
Disetujui

Dosen Pembimbing I



**Urai Salam, M. CALL. P. hD
NIP. 197001111998031001**

Dosen Pembimbing II



**Dr. Luhur Wicaksono, M. Pd
NIP. 196004291987031003**

Mengetahui
Plt. Ketua Program Studi Magister Teknologi Pendidikan
FKIP Universitas Tanjungpura



**Urai Salam, M.Call., P.hD
NIP. 197001111998031001**

Lulus tanggal : 14 Maret 2024

LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI
SMP NEGERI 1 MATAN HILIR UTARA MENGGUNAKAN
MODEL EVALUASI KIRKPATRICK**

Tanggung Jawab Yuridis

**RAHMI MAYARANI
NIM. F2151211030**

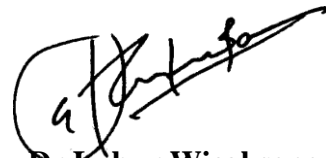
Disetujui

Pembimbing I



**Urai Salam, M. Call., P. hD
NIP 197001111998031001**

Pembimbing II



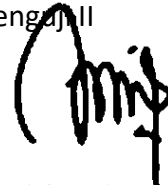
**Dr. Luhur Wicaksono, M.Pd
NIP. 196004291987031003**

Penguji I



**Prof. Dr. H. Aunurrahman, M. Pd
NIP 195912071986031002**

Penguji II



**Dr. Afandi, M. Pd
NIP 198705282008121001**

Mengetahui

Plt. Ketua Program Studi Magister Teknologi Pendidikan FKIP
Universitas Tanjungpura



**Urai Salam, M. CALL, P. hD
NIP.197001111998031001**

Lulus Tanggal : 14 Maret 2024

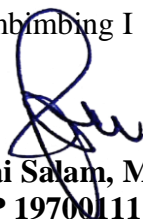
LEMBAR PENGESAHAN KELAYAKAN TESIS
EVALUASI PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI
SMP NEGERI 1 MATAN HILIR UTARA MENGGUNAKAN
MODEL EVALUASI KIRKPATRICK

Tanggung Jawab Yuridis

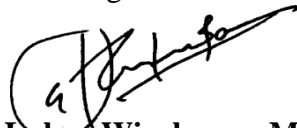
RAHMI MAYARANI
NIM. F2151211030

Disahkan


Pembimbing I


Urai Salam, M. Call., P. hD
NIP 197001111998031001

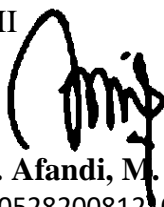
Pembimbing II


Dr. Luhur Wicaksono, M.Pd
NIP. 196004291987031003


Penguji I


Prof . Dr. H. Anurrahman, M. Pd
NIP 195912071986031002

Penguji II


Dr. Afandi, M. Pd
NIP 198705282008121001

Mengetahui
Plt. Ketua Program Studi Magister Teknologi Pendidikan
FKIP Universitas Tanjungpura


Urai Salam, M.Call., P.hD
NIP. 197001111998031001

Lulus tanggal : 14 Maret 2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa semua pernyataan dalam tesis ini :

Judul Tesis : EVALUASI PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMP NEGERI 1 MATAN HILIR UTARA MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI KIRKPATRICK
Nama : Rahmi Mayarani, S. Pd
NIM : F2151211030
Program Studi : Magister Teknologi Pembelajaran

Merupakan hasil penelitian dan merupakan karya saya sendiri dengan bimbingan dosen pembimbing yang ditetapkan dengan surat Keputusan Program studi Magister teknologi Pembelajaran Pascasarjan Universitas Tanjung Pura ini juga bebas dari segala bentuk Plagiasme

Tesis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada program sejenis di perguruan tinggi lain. Semua Informasi, data dan hasil pengolahan data yang disajikan telah dinyatakan secara jelas sumbernya dan dapat diperiksa kebenarannya.

Apabila dikemudian hari terdapat pernyataan tidak benar, maka saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan perundangan -undangan yang berlaku.

Ketapang, 3 Maret 2024



Rahmi Mayarani, S. Pd

Nim F2151211030

ABSTRAK

Tujuan penelitian umum yakni mengevaluasi program layanan Bimbingan Konseling (BK) di SMP Negeri 1 Matan Hilir Utara menggunakan Model Evaluasi Kirkpatrick. Metode penelitian ini yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Terdapat 4 level dalam Kirkpatrick dengan total 10 dimensi yang dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Pada level reaction, pelayanan BK dipersepsikan menunjukkan skala tinggi dengan rata-rata 3,98, namun berkenaan dengan penggunaan teknologi didalamnya berada dalam skala sedang dengan rata-rata 3,35, 2) Pada level learning, layanan BK berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 3,87 sedangkan dalam hal penggunaan teknologi memperoleh rata-rata sebesar 3,57 dengan kategori tinggi, 3) Pada level behavior dengan indikator pengaplikasian nilai dalam program didalamnya diperoleh rata-rata sebesar 3,75 yang berada pada kategori tinggi pada persepsi mengenai program dan pada kategori sedang dengan rata-rata sebesar 3,38 pada aspek penggunaan teknologi yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk dioptimalisasi, 4) Pada level result, peserta didik menganggap bahwa kualitas/ hasil program layanan BK berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 3,83, sedangkan terkait penggunaan teknologi didalamnya masuk dalam kategori sedang dengan rata-rata sebesar 3,35 yang perlu dimaksimalkan untuk meningkatkan kualitas program BK di lokasi penelitian.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Konseling, Penggunaan Teknologi dalam Bimbingan Konseling, Model Evaluasi Kirkpatrick

ABSTRACT

The general research objective was evaluate the Guidance Counseling (BK) service program at SMP Negeri 1 Matan Hilir Utara using the Kirkpatrick Evaluation Model. This research method is qualitative with a descriptive approach. There are 4 levels in Kirkpatrick with a total of 10 dimensions which are used as indicators in this research. Based on the findings in the research, it can be concluded that: 1) At the reaction level, BK services are perceived as showing a high scale with an average of 3.98, but with regard to the use of technology therein it is on a medium scale with an average of 3.35, 2) At the learning, guidance and counseling services are in the high category with an average of 3.87, while in terms of technology use the average is 3.57 in the high category, 3) At the behavior level with indicators of application of values in the program therein, the average is 3.75 which is in the high category in the perception of the program and in the medium category with an average of 3.38 in aspects of the use of technology that need special attention to be optimized. 4) At the result level, students think that the quality/results of the service program BK is in the high category with an average of 3.83, while regarding the use of technology it is in the medium category with an average of 3.35 which needs to be maximized to improve the quality of the BK program at the research location.

Keywords: Counseling Guidance Services, Use of Technology in Counseling Guidance, Kirkpatrick Evaluation Model.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia yang dilimpahkan, tesis yang berjudul “Evaluasi Program Layanan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Matan Hilir Utara Menggunakan Model Evaluasi Kirkpatrick” dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak dapat diselesaikan tanpa kontribusi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih dan mengapresiasi setinggi-tingginya terkhusus kepada:

1. Bapak Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Tanjungpura, atas bantuan yang telah diberikan
2. Bapak Urai Salam, MCALL, PhD selaku Ketua Program Magister Teknologi Pendidikan Universitas Tanjungpura sekaligus sebagai Pembimbing Pertama, atas motivasi yang telah diberikan
3. Bapak Dr. Luhur Wicaksono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Kedua atas bimbingan dan motivasi yang telah diberikan
4. Bapak Prof. Dr. Aunurrahman, M.Pd selaku Dosen Penguji Pertama atas arahan yang telah diberikan
5. Bapak Dr. Afandi M.Pd selaku Dosen Penguji Kedua atas arahan yang telah diberikan
6. Seluruh Jajaran Dosen Program Magister Teknologi Pendidikan Universitas Tanjungpura, atas motivasi yang telah diberikan
7. Rekan seperjuangan, seluruh mahasiswa Program Magister Teknologi Pendidikan Angkatan 2021 atas dukungan yang telah diberikan

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif untuk perbaikan penulisan tesis ini.

Pontianak, Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Kawasan Teknologi Pendidikan.....	10
2. Konsep Evaluasi Program dan Model-Model Evaluasi.....	11
3. Model Evaluasi Kirkpatrick.....	12
4. Layanan Bimbingan Konseling.....	14
B. Penelitian Terdahulu.....	16
C. Kerangka Berfikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Subjek Penelitian.....	20
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	21
D. Teknik Analisis Data.....	22
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28

A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan	46
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Survei Awal	3
Tabel 3.1. Teknik dan Alat Pengumpul Data	21
Tabel 3.2. Metode Penelitian.....	26
Tabel 4.1. Sumber Daya Manusia Sekolah	29
Tabel 4.2. Hasil Angket Peserta Didik Pada Level <i>Reaction</i>	29
Tabel 4.3. Hasil Angket Peserta Didik Pada Level <i>Learning</i>	29
Tabel 4.4. Hasil Angket Peserta Didik Pada Level <i>Behaviour</i>	29
Tabel 4.5. Hasil Angket Peserta Didik Pada Level <i>Result</i>	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kawasan Teknologi Pendidikan	10
Gambar 2.2. Hubungan Antar Kawasan Teknologi Pendidikan	11
Gambar 2.3. Model Evaluasi Kirkpatrick	13
Gambar 2.4. Kerangka Berfikir	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Agenda BK Sekolah.....	58
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Berdasarkan Perspektif Kepala Sekolah	65
Lampiran 3. Hasil Wawancara Berdasarkan Perspektif Kepala Sekolah	71
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Berdasarkan Perspektif Guru	73
Lampiran 5. Hasil Wawancara Berdasarkan Perspektif Guru.....	75
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Berdasarkan Perspektif Peserta Didik.....	78
Lampiran 7. Hasil Wawancara Berdasarkan Perspektif Peserta Didik.....	80
Lampiran 8. Angket Evaluasi Program BK	82
Lampiran 9. Angket Evaluasi Penggunaan Teknologi dalam Program BK.....	83
Lampiran 10. Hasil Angket Evaluasi Program Layanan BK	84
Lampiran 11. Hasil Angket Penggunaan Teknologi Dalam Layanan BK.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi sekolah sebagai lembaga pendidikan diorientasikan untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter peserta didik kearah yang lebih baik. Hal ini diperkuat dengan difasilitasinya program layanan bimbingan konseling (BK) di lingkungan sekolah untuk mendorong percepatan ketercapaian pengembangan potensi dan pembentukan karakter tersebut. Batubara et al (2022) menyatakan bahwa ruang lingkup peran bimbingan dan konseling tidak hanya berkenaan dengan akademik tetapi juga dapat meningkatkan kepribadian, pemberian nilai, sosial dan intelektual.

Secara teknis, peningkatan kualitas layanan BK dapat dilakukan dengan mengembangkan profesionalisme guru BK untuk dapat bekerja secara profesional, tuntutan lain yang bersifat mendasar pula yakni kepada Kepala Sekolah dalam rangka mengoptimalisasi manajemen layanan BK yang pada dapat berimplikasi pada perwujudan keberhasilan program layanan BK secara umum (Amalianita et al., 2021). Terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan BK untuk mencapai titik optimal, hal ini juga diidentifikasi dalam pelaksanaan program layanan BK di SMP Negeri 1 Matan Hilir Utara, Kabupaten Ketapang.

Lebih lanjut peneliti menanyakan hal berkaitan dengan kesenjangan yang terjadi dalam pelaksanaan pelayanan BK di SMP Negeri 1 Matan Hilir Utara. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara berkenaan dengan teknis

pelaksanaan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program layanan BK kepada guru BK di sekolah yang ditetapkan peneliti sebagai lokasi penelitian tersebut. Informan menyatakan bahwa dalam periode terakhir, bimbingan konseling tidak dilibatkan dalam proses KBM atau tidak dimuat sebagai mata pelajaran yang berdasarkan perspektif informan hal ini menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalisasi program layanan BK di SMP Negeri 1 Matan Hilir.

Kendala lain yang diidentifikasi berdasarkan hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan pelaksanaan program layanan BK yakni pemahaman dan pengarahan orientasi karir bagi peserta didik yang juga merupakan tujuan dari diadakannya program pelayanan BK tidak dioptimalisasi (Yasmiri et al., 2017), kendala yang sama berkaitan dengan tidak diberikan ruang guru BK memberi materi ajar tentang BK dikelas disertai dengan kurangnya guru BK yang tidak dapat mengakomodasi pelayanan kepada seluruh siswa (Sriyono, 2017).

Dalam periode prariset, peneliti juga melakukan survei dengan menyebarkan angket yang memuat pernyataan terkait tingkat kedatangan siswa ke ruang BK dan saat datang ke ruang BK. Peneliti melakukan survei kepada 50 siswa SMP Negeri 1 Matan Hilir yang dipilih berdasarkan teknik *random sampling* atau diperoleh hasil berikut:

Tabel 1.1.
Survei Awal

No.	Respon siswa mengenai tingkat kedatangan ke ruang guru BK	Frekuensi	Respon siswa mengenai kapan mereka datang ke ruang guru BK	Frekuensi
1.	Sering	8	Berkonsultasi	5
2.	Jarang	24	Jika dipanggil guru BK	27
3.	Tidak Pernah	18	Tidak Pernah	18

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil angket tersebut menunjukkan bahwa siswa yang sering datang ke BK yakni sebanyak 8 orang atau 16%, datang dalam skala jarang yakni 24 orang 48%, dan yang tidak pernah ke ruang BK yakni 18 orang atau 36%. Selanjutnya berkaitan dengan siswa datang ke ruang BK, 5 orang atau 10% menyatakan bahwa mereka datang untuk berkonsultasi, 27 orang 54% menyatakan jika dipanggil guru BK, dan 18 orang atau 36% menyatakan tidak pernah datang ke ruang BK. Hal ini menunjukkan bahwa program layanan BK di lokasi penelitian belum berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil prariset tersebut dapat diidentifikasi permasalahan berkaitan dengan reaksi dan tingkah laku peserta didik dalam pemanfaatan fasilitas layanan konseling di lingkungan sekolah oleh guru BK. Disamping itu muncul kesenjangan pula berkenaan dengan dibatasinya pertemuan terkait pemaparan materi BK di kelas, yang berimplikasi pada tidak optimalnya kualitas output layanan BK yang SMP Negeri 1 Matan Hilir. Munculnya kesenjangan pada aspek reaksi, tingkah laku, konteks pembelajaran, yang berimplikasi pada kualitas output layanan BK menjadi alasan perlu dilakukan evaluasi secara komprehensif.

Masih dalam masa prariset peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK berkenaan tentang identifikasi permasalahan-permasalahan anak. Dalam momentum tersebut diperoleh data terdapat beragam kasus esensial anak seperti masih banyak anak yang putus sekolah karena menikah dini atau membantu perekonomian orang tua, banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, serta rendahnya etika dan sopan santun siswa terhadap gurunya yang menunjukkan bahwa dalam setiap periodenya justru tidak mengalami tren penurunan melainkan kenaikan jumlah kasus. Hal ini menjadi poin pemicu lainnya untuk peneliti melakukan evaluasi program terhadap layanan BK yang ada. Peneliti berkeyakinan dengan dilakukannya evaluasi terhadap program layanan BK di SMP 1 Matan Hilir Utara akan membantu menurunkan persentase permasalahan peserta didik.

Aspek-aspek yang diidentifikasi adanya kesenjangan dalam konteks layanan tersebut terakomodasi dalam model evaluasi Kirkpatrick (2006). Model Kirkpatrick termasuk model evaluasi yang memiliki kelebihan dalam mengevaluasi suatu program secara menyeluruh, sederhana dan fleksibel dalam artian dapat diterapkan dalam beragam kondisi (Prilianti, 2018). Model evaluasi ini mengakomodasi penilaian pada beragam aspek yakni menyangkut persepsi peserta terhadap program, peningkatan aspek pengetahuan dan/atau keterampilan serta sikap peserta, aspek transfer pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap peserta secara positif dan efektif dari satu tingkat ke tingkat lainnya, hingga hasil akhir. Jika dikomparasikan dengan model lainnya model Kirkpatrick ini tergolong yang mudah digunakan hal ini tergambar dari

indikator yang termuat didalamnya yang mudah diadaptasi, hal ini menambah argumentasi khusus bagi peneliti mengingat penelitian ini lebih terfokus pada penilaian berdasarkan perspektif peserta didik sehingga mempermudah proses pemahaman indikator evaluasi.

Hal yang dapat dioptimalisasi untuk mengefektifkan program layanan BK salah satunya dengan mengintegrasikan sumber daya teknologi didalamnya. Menurut Fitria (2019), penggunaan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan keterserapan materi dalam layanan dalam mewujudkan upaya konselor sebagai fasilitator yang efektif dalam menumbuhkan kemandirian peserta didik di sekolah serta menghadirkan layanan BK yang inovatif, kreatif, adaptif serta fleksibel di era disrupsi.

Orientasi penggunaan model evaluasi Kirkpatrick dalam hal ini pada konteks layanan BK diharapkan dapat mengoptimalkan aspek esensial dalam layanan yang dapat meminimalisir kesenjangan yang ada hingga mengoptimalkan pelaksanaan dan ketercapaian bagi kualitas konseling termasuk upaya peningkatan kualitas diri peserta didik.

Berkaitan dengan hal ini peneliti melakukan penelitian empiris dengan melakukan wawancara dengan salah satu guru BK dan observasi program layanan baik di ruang BK maupun di ruang kelas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa penerapan unsur teknologi dalam program layanan BK tergolong minim, dinyatakan bahwa dalam layanan bimbingan dan konseling di ruang BK tidak menerapkan unsur teknologi

selain komunikasi dengan menggunakan *whatsapp* untuk menyambung komunikasi personal yang dilakukan dengan peserta didik tertentu, sedangkan dalam layanan BK yang termanifestasi dalam pembelajaran di kelas didominasi dengan memberlakukan pendekatan konvensional yakni metode ceramah.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Evaluasi Program Layanan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Matan Hilir Utara Menggunakan Model Evaluasi Kirkpatrick”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Evaluasi Program Layanan Bimbingan Konseling (BK) di SMP Negeri 1 Matan Hilir Utara Menggunakan Model Evaluasi Kirkpatrick?”**.

Secara khusus dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana evaluasi program layanan Bimbingan Konseling (BK) di SMP Negeri 1 Matan Hilir Utara pada level *reaction*?
2. Bagaimana evaluasi program layanan Bimbingan Konseling (BK) di SMP Negeri 1 Matan Hilir Utara pada level *learning*?
3. Bagaimana evaluasi program layanan Bimbingan Konseling (BK) di SMP Negeri 1 Matan Hilir Utara pada level *behaviour*?
4. Bagaimana evaluasi program layanan Bimbingan Konseling (BK) di SMP Negeri 1 Matan Hilir Utara pada level *result*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan tujuan penelitian umum yakni mengevaluasi program layanan Bimbingan Konseling (BK) di SMP Negeri 1 Matan Hilir Utara menggunakan Model Evaluasi Kirkpatrick.

Tujuan khusus dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Mengevaluasi program layanan Bimbingan Konseling (BK) di SMP Negeri 1 Matan Hilir Utara pada level *reaction*
2. Mengevaluasi program layanan Bimbingan Konseling (BK) di SMP Negeri 1 Matan Hilir Utara pada level *learning*
3. Mengevaluasi program layanan Bimbingan Konseling (BK) di SMP Negeri 1 Matan Hilir Utara pada level *behaviour*
4. Mengevaluasi program layanan Bimbingan Konseling (BK) di SMP Negeri 1 Matan Hilir Utara pada level *result*

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yakni dapat memperkaya pengetahuan yang bersifat kompleks dari program layanan BK dari hasil evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak relevan diantaranya:

a. Bagi Pihak Sekolah

Khususnya bagi manajemen sekolah dapat mengidentifikasi hal yang perlu dioptimalkan terkait pelayanan BK dilingkungan sekolah melalui materi evaluasi yang direkomendasikan oleh peneliti.

b. Bagi Guru BK

Bagi guru BK memperoleh bahan evaluasi yang dapat menjadi acuan dalam mengoptimalkan pelayanan dalam berbagai aspek sebagaimana yang telah dikonseptualisasi dalam model evaluasi Kirkpatrick.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat memperoleh pemahaman terkait bimbingan dan konseling serta fungsinya dalam mengoptimalkan perkembangan diri mereka, secara khusus dalam penelitian ini peserta didik dapat memanfaatkan layanan yang ada dengan baik diiringi dengan hadirnya materi evaluasi untuk perkembangan pelayanan BK kearah yang lebih baik.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini ditujukan untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam pemaknaan setiap variabel dalam penelitian.

Berikut ini definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Evaluasi Program

Evaluasi program dalam penelitian ini yakni proses pengumpulan, analisis hingga penggunaan informasi secara berkelanjutan untuk kemudian dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dalam program, dalam hal ini program layanan Bimbingan Konseling (BK) di SMP Negeri 01 Matan Hilir Utara.

2. Layanan Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan konseling dalam penelitian ini yakni program yang difasilitasi oleh pihak sekolah khususnya guru BK di SMP Negeri 01 Matan Hilir Utara kepada peserta didik dalam memberikan anjuran serta membuka kesempatan ruang bertukar pikiran sehingga peserta didik dapat membuat keputusan yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi.

3. Model Evaluasi Kirkpatrick

Model evaluasi Kirkpatrick merupakan model yang memiliki empat level, yaitu: *Reaction*, *Behavior*, *Learning* dan *Result*. Dalam penelitian ini level-level tersebut dapat dimaknai sebagai berikut:

- a. Level *reaction* yakni penilaian terkait kepuasan peserta didik terhadap program layanan BK di SMP Negeri 01 Matan Hilir Utara
- b. Level *behaviour* berkaitan dengan perubahan perilaku yang terjadi atau dapat pula dijelaskan bahwa proses identifikasi sejauh mana peserta didik mempraktikkan materi yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau sikap baik sebelum dan sesudah guru BK dalam memberikan layanan.

- c. Level *learning* berkaitan penilaian berkaitan dengan pemahaman peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditargetkan dari program layanan BK di SMP Negeri 01 Matan Hilir Utara
- d. Level result yakni penilaian yang berkaitan dengan hasil akhir seperti peningkatan, pengurangan, tingkat kualitas program, dan sebagainya dari program layanan BK di SMP Negeri 01 Matan Hilir Utara.